

Konstruksi Indikator Asesmen Dimensi Profil Pelajar Pancasila Fase Pendidikan Anak Usia Dini

Received: 15 Mei 2023

Revised: 26 Mei 2023

Accepted: 20 Juni 2023

**Artha Mahindra Diputera, Anita Yus, Rini Juliana Sipahutar,
Roni Sinaga**

Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^{a)}E-mail : artha91@unimed.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengkonstruksi indikator yang dapat dikembangkan dari elemen dan subelemen setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Fase Pendidikan Anak Usia Dini. Metode yang digunakan studi pustaka dari berbagai sumber dokumen peraturan pemerintah, buku dan artikel ilmiah yang membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelusuran menghasilkan Profil pelajar Pancasila sangat penting dalam pembentukan generasi yang memiliki karakter unggul. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, pelajar akan menjadi individu yang memiliki integritas tinggi, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan bangsa. Profil pelajar Pancasila juga akan membantu melahirkan pemimpin masa depan yang berkomitmen untuk mewujudkan keadilan sosial, persatuan, dan kemajuan bangsa. Kesimpulan dalam penelitian bahwa Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia terdapat 10 indikator. Dimensi Berkebhinekaan Global terdapat 11 indikator. Dimensi Bergotong Royong terdapat 7 indikator. Dimensi Mandiri terdapat 7 indikator. Dimensi Bernalar Kritis terdapat 4 indikator. Dimensi Kreatif terdapat 3 indikator.

Kata Kunci: Indikator Asesmen, Profil Pelajar Pancasila, Fase PAUD

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional yang mengalami transformasi dalam berbagai aspek sangat diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu untuk memberikan perubahan-perubahan. Sumber daya manusia yang berkualitas harus mampu meningkatkan kapabilitasnya (Irawati et al., 2022). Sumber daya manusia yang diciptakan dari proses pendidikan dapat memberikan peluang besar dalam pembangunan bangsa. Proses pendidikan yang baik dan sesuai dengan kurikulum dapat lebih mudah dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Kurikulum dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi berbagai problematika pendidikan modern saat ini. Seiring dengan berkembangnya

pemanfaatan teknologi dan informasi untuk menunjang pendidikan dapat menjadi pijakan awal dalam transformasi pendidikan di Indonesia (Rusnaini et al., 2021). Maka pemerintah harus terus berupaya untuk melakukan penyesuaian tujuan pendidikan sehingga mampu menghasilkan generasi pembelajar modern yang mampu bersaing dengan negara lain melalui langkah pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum terus mengalami pembaharuan dari waktu ke waktu. Berbagai perubahan kurikulum memang harus dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan saat ini (Rachmawati et al., 2022). Guru sebagai salah satu elemen dalam penyelenggaraan pendidikan harus bisa siap dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, khususnya perubahan kurikulum melalui berbagai kegiatan pengembangan diri dalam memahami kurikulum yang diterapkan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan adanya kurikulum baru sebagai landasan dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru melalui Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka sebagai jawaban atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Karena, banyak asumsi yang muncul bahwa melalui sistem pendidikan saat ini masih hanya menghasilkan manusia yang berkualitas rendah (Nurasiah et al., 2022). Adanya kerusakan moral dalam menangani krisis keberagaman, krisis multidimensi dalam menghadapi adanya fenomena perilaku tidak etis di tengah masyarakat.

Fenomena menurunnya kualitas perilaku tidak etis di tengah masyarakat bahkan terjadi di kalangan anak hingga remaja. Adanya degradasi moral dari penurunan etika anak mudah sekali ditemui dalam berbagai aktivitas. Anak dapat mengalami bahkan menjadi pelaku dalam konteks perlindungan anak. Survei kenakalan remaja di Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan ditemukan bahwa 56,66% remaja pernah terlibat tawuran, 86,66% remaja pernah berjudi, 33,33% remaja pernah memakai narkoba/ganja, 63,33% remaja pernah melakukan hubungan seks dengan pasangan, 86,66% remaja pernah meminum minuman keras (Siagian, 2013). Upaya pemerintah dalam memberikan kebijakan perbaikan moral generasi dengan membuat kebijakan terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka juga diterapkan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan. 18.321 peserta didik TK seKota Medan menjadi potensi besar dalam memberikan dampak perubahan sikap yang lebih baik di masa depan.

Fenomena merosotnya etika dan perilaku masyarakat menjadi bagian yang terintegrasi untuk dapat diselesaikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum merdeka adalah keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, Pancasila bagi kaum milenial hanya dianggap sebagai sebuah simbolik tidak terlalu bermakna. Pernyataan ini terlihat dengan banyaknya penyimpangan dari nilai-nilai pancasila karena rendahnya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dari sikap-sikap yang ditunjukkan oleh generasi saat ini (Prasetyo, 2022). Guru harus mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila seperti yang sudah diatur oleh pemerintah (Santoso et al., 2023). Guru harus memberikan stimulus yang tepat untuk dapat menjadi pemicu perkembangan anak usia dini. Stimulus harus disesuaikan dengan keadaan perkembangan dari peserta didik.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis berbagai indikator yang dapat dikembangkan dari elemen dan subelemen setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Fase Pendidikan Anak Usia Dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Literatur. Penelusuran literatur bersumber dokumen peraturan pemerintah, buku dan artikel ilmiah yang membahas tentang Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka. Peneliti menentukan syarat artikel ilmiah yang dijadikan rujukan adalah artikel yang telah disitasi lebih dari sepuluh sitasi, untuk memastikan bahwa sumber tulisan menjadi rujukan banyak tulisan lainnya.

HASIL DAN DISKUSI

Profil pelajar Pancasila mengacu pada gambaran lengkap sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan semangat dan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil ini meliputi aspek moral, etika, kepemimpinan, rasa tanggung jawab sosial, dan semangat gotong royong.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, tangguh, dan berintegritas tinggi. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memberikan pijakan yang kuat dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila sangat penting dalam pembentukan generasi yang memiliki karakter unggul. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, pelajar akan menjadi individu yang memiliki integritas tinggi, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan bangsa. Profil pelajar Pancasila juga akan membantu melahirkan pemimpin

masa depan yang berkomitmen untuk mewujudkan keadilan sosial, persatuan, dan kemajuan bangsa.

Tinjauan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri atas enam dimensi, yaitu: dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global, dimensi bergotong-royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif (Diputera et al., 2022).

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki akhlak yang baik terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar Indonesia mengerti tentang ajaran agama sesuai kepercayaan masing-masing dan menerapkannya sebagai pedoman hidup. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia memiliki lima elemen kunci.



Gambar 1. Elemen dan subelemen dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Di akhir Fase PAUD

- Anak menunjukkan sikap mampu mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya;
- Anak menunjukkan sikap mampu mengenal berbagai simbol dan ekspresi keagamaan secara nyata;

- c. Anak menunjukkan sikap mampu mulai mencontoh pelaksanaan ibadah sesuai agama atau kepercayaannya;
- d. Anak menunjukkan sikap mampu mulai membiasakan untuk jujur dan berani menyampaikan sesuai kebenaran atau fakta yang terjadi;
- e. Anak menunjukkan sikap mampu membiasakan diri untuk membersihkan, merawat tubuh, serta menjaga kesehatan dan keselamatan/ keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya;
- f. Anak menunjukkan sikap mampu mengenali persamaan dan berbeda antara diri dan temannya, mampu untuk mendengar pendapat temannya dan mengekspresikannya secara wajar;
- g. Anak menunjukkan sikap mampu mengenali emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dengan memberikan respon positif;
- h. Anak menunjukkan sikap mampu mengenal berbagai ciptaan Tuhan;
- i. Anak menunjukkan sikap mampu terbiasa untuk bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya;
- j. Anak menunjukkan sikap mampu mengenali hak dan tanggungjawabnya di rumah dan sekolah dalam kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME.

Profil dimensi yang pertama berorientasi pada nilai sila pertama Pancasila. Dimensi pertama menjadi bagian paling utama yang melandasi lima profil dimensi lainnya. Anak yang berketuhanan akan lebih mudah untuk membentuk diri Pelajar Pancasila. Sesuai dengan kajian tentang filsafat Pancasila, bahwa sila pertama Pancasila mengandung nilai religius yang lebih tinggi tingkatannya dari nilai kemanusiaan (Susilawati et al., 2021).

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mampu untuk menjaga budaya leluhur serta identitas yang melekat pada dirinya. Namun, pelajar Indonesia mampu untuk tetap menerima adanya budaya lain yang mampu untuk menumbuhkan sikap menghargai ataupun terbentuknya budaya baru yang positif.



Gambar 2. Elemen dan subelemen Dimensi Berkebhinekaan Global.

Di akhir Fase PAUD

- Anak menunjukkan sikap mampu mengenali identitas diri sendiri dan budaya dalam keluarga;
- Anak menunjukkan sikap mampu mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya;
- Anak menunjukkan sikap mampu untuk mulai menghormati budaya yang berbeda dari kebiasaannya;
- Anak menunjukkan sikap mampu menggunakan berbagai macam cara yang bermakna untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran;
- Anak menunjukkan sikap mampu menjalin interaksi sosial yang positif dalam lingkungan keluarga dan sekolah;
- Anak menunjukkan sikap mampu menunjukkan kesadaran saling menerima adanya perbedaan budaya dalam beberapa situasi dengan temannya;
- Anak menunjukkan sikap mampu mengenali identitas orang berdasarkan ciri-ciri atau atribut tertentu yang digunakannya;
- Anak menunjukkan sikap mampu mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungannya;
- Anak menunjukkan sikap mampu menjalin hubungan pertemanan tanpa memandang perbedaan dengan temannya;
- Anak menunjukkan sikap mampu mulai berpartisipasi dalam menentukan pilihan dalam lingkungan kecil untuk kepingan bersama;

- k. Anak menunjukkan sikap mampu Mulai mengenali keberadaan dan perannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

3. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia mampu untuk menjaga dan menerapkan pola kerjasama yang telah ada di masyarakat Indonesia dengan melakukan aktivitas secara bergotong-royong. Pelajar secara sukarela dan mau untuk menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama di lingkungannya.



Gambar 3. Elemen dan subelemen dimensi Bergotong Royong.

Di akhir Fase PAUD

- a. Anak menunjukkan sikap mampu bekerjasama dalam aktivitas berkelompok;
- b. Anak menunjukkan sikap mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya secara lisan;
- c. Anak menunjukkan sikap mampu mengenali kebutuhan dirinya sendiri ataupun orang lain kemudian menyampaikannya;
- d. Anak menunjukkan sikap mampu melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan mengingatkan kepada sesama;
- e. Anak menunjukkan sikap mampu mengenali dan memberikan apresiasi orang-orang di rumah dan sekolah;
- f. Anak menunjukkan sikap mampu mengenali berbagai reaksi orang lain;
- g. Anak menunjukkan sikap mampu mulai membiasakan diri untuk berbagi kepada sesama.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia mampu untuk bekerja secara mandiri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan dan dicapainya. Pelajar Indonesia memiliki regulasi yang kuat terhadap dirinya, target dari diri yang jelas, percaya diri dan mampu beradaptasi terhadap tantangan dalam hidupnya.



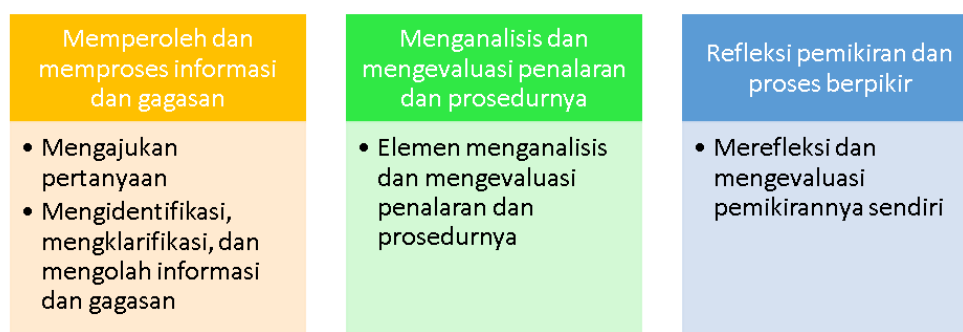
Gambar 4. Elemen dan subelemen dimensi Mandiri.

Di akhir Fase PAUD

- Anak menunjukkan sikap mampu mengenali kemampuan, minat dan mampu menerima keunikan dirinya sendiri;
- Anak menunjukkan sikap mampu menceritakan pengalaman belajarnya yang telah didapatkan;
- Anak menunjukkan sikap mampu mengenali berbagai emosi, faktor penyebab serta dapat mengekspresikan emosi secara wajar;
- Anak menunjukkan sikap mampu menjelaskan rencana yang akan dilakukan dalam menyelesaikan aktivitas yang diberikan;
- Anak menunjukkan sikap mampu mencoba mengerjakan aktivitas sederhana dengan pendampingan orang dewasa (Guru atau Orang tua);
- Anak menunjukkan sikap mampu mengelola diri sendiri dalam menyelesaikan aktivitasnya.;
- Anak menunjukkan sikap mampu berani untuk mencoba hal baru serta tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia memiliki analisa yang aktif dalam mengolah berbagai informasi secara objektif. Pelajar Indonesia mampu untuk bernalar dengan menghubungkan berbagai informasi hingga menyimpulkan berdasarkan analisis kritisnya. Bahkan mampu untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dari proses berpikirnya.



Gambar 5. Elemen dan subelemen dimensi Bernalar Kritis.

Di akhir Fase PAUD

- a. Anak menunjukkan sikap mampu bertanya dari rasa ingin tahu tentang diri sendiri ataupun lingkungannya;
- b. Anak menunjukkan sikap mampu mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana;
- c. Anak menunjukkan sikap mampu menyebutkan alasan dari keputusan yang dipilihnya;
- d. Anak menunjukkan sikap mampu menyampaikan apa yang dipikirkannya secara singkat atau sederhana.

6. Dimensi Kreatif

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan. Kemampuan berpikir yang tidak kaku dalam melihat pola permasalahan. Pelajar mampu menghasilkan gagasan baru yang bermanfaat dan memiliki dampak.



Gambar 6. Elemen dan subelemen dimensi Kreatif.

Di akhir Fase PAUD

- a. Anak menunjukkan sikap mampu menggabungkan berbagai gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk dapat mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya;
- b. Anak menunjukkan sikap mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan dan mengapresiasi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana.
- c. Anak menunjukkan sikap mampu menentukan sikap pilihan dari berbagai alternatif solusi.

Profil dimensi Pelajar Pancasila ke enam bermaksud supaya anak mampu untuk menghasilkan karya berdasarkan gagasan atau ide-ide yang dibangunnya (Sherly et al., 2021). Karya dapat berupa hasil modifikasi atau ciptaan baru yang bermakna dan berguna disertai dengan tindakan-tindakan dalam memberikan apresiasi ciptaannya.

SIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam Dimensi yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global, dimensi bergotong-royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif. Profil Pelajar Pancasila pada Fase PAUD terdapat indikator yang menjadi capaian setiap dimensi. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia terdapat 10 indikator. Dimensi Berkebhinekaan Global terdapat 11 indikator. Dimensi Bergotong Royong terdapat 7 indikator. Dimensi Mandiri terdapat 7 indikator. Dimensi Bernalar Kritis terdapat 4 indikator. Dimensi Kreatif terdapat 3 indikator.

DAFTAR RUJUKAN

- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Prasetyo, G. B. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dan Pendidikan Dasar (Dikdas)*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal Of Community Services And School Education)*, 1(3), 282–289.
<https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Siagian, J. (2013). Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Remaja Di

Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Welfare State Journal*, 2(1).

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V25i2.897>